

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) *Agency theory* yaitu teori yang mendeskripsikan keterkaitan *principal* dan *agent* sebagai pengelola perusahaan, keduanya terikat dalam kontrak. *Principal* memiliki tugas mengevaluasi kinerja perusahaan, sedangkan *agent* memiliki tugas melaksanakan manajemen dan mengambil keputusan. Teori keagenan bisa menunjukkan dengan cara apa pihak yang terkait dalam suatu perusahaan bertindak dan bersikap ketika mereka memiliki kepentingan yang berlainan.

Pengertian oleh Scott (2003) "*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contract to motivated a rational agent to act on behalf of principal when the agent's interest would otherwise conflict with those of the principal.*" *Statement* ini mendefinisikan bahwa *agency theory* yaitu kemajuan dari teori yang mengkaji suatu desain perjanjian, dimana agen melaksanakan tugas atas nama *principal*. Konflik dapat terjadi ketika keinginan dan tujuan agen bertentangan. Pemicu konflik yaitu dengan adanya perbedaan kepentingan antara *shareholder* sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*.

Menurut Eisenhardt (1989) teori keagenan memiliki 3 karakteristik asumsi manusia, yaitu:

1. Sifat manusia pada umumnya egois (*self-interest*)
2. Manusia memiliki keterbatasan kemampuan untuk berpikir tentang pandangan masa depan (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*)

Agent lebih mengetahui informasi terkait perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Situasi tersebut menimbulkan ketidakseimbangan informasi yang diketahui oleh *principal* dan *agent*, hal tersebut dinamakan asimetri informasi (Monika et al., 2021). Hal tersebut dapat menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*, sehingga dapat menyebabkan *agent* untuk melakukan tugasnya tidak sesuai dengan kenyataannya agar kinerja perusahaan dapat dinilai baik oleh *principal*. Kemudian terjadilah *earning management* untuk dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Komite Audit

Komite audit yaitu sekelompok orang atau lebih yang dibuat oleh dewan komisaris dan memiliki tugas mendukung dewan komisaris dalam pengawasan proses penyajian *financial statement* yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang ada (Sofia & Dasmawan, 2020). Sesuai dengan ketentuan Kep-29/PM/2004 mengenai kebijakan pelaksanaan pekerjaan komite audit, tugas komite audit yaitu memberi opini kepada dewan komisaris atas laporan dan berbagai hal yang diinformasikan oleh dewan direksi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian, dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan tugas dewan direksi. Komite audit dapat dinilai dengan menghitung total rapat komite (Perdana, 2019). Komite audit

juga dapat dinilai dengan total anggota komite (Ulina et al., 2018). Tujuan dari keberadaan komite audit yaitu:

- a. Memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan sesuai dengan standar akuntansi
- b. Memastikan bahwa kontrol internal perusahaan telah memadai
- c. Memantau dan melacak potensi penyimpangan material dalam sektor keuangan dan implikasi hukumnya
- d. Memberikan rekomendasi mengenai pemilihan auditor eksternal untuk melakukan audit

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu saham yang dimiliki oleh pihak manajemen suatu perusahaan, seperti manajer, dewan komisaris, dan direksi yang ikut terlibat dalam *decision making* (Sintyawati & Dewi, 2018). Direksi, manajer dan dewan komisaris dipandang sebagai pihak internal yang mempunyai informasi tentang kinerja dan resiko suatu perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa tingkat saham yang dimiliki oleh manajer bisa menyebabkan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer. Adanya ekuitas memungkinkan manajer untuk merasakan dampak positif dari keputusan yang diambilnya, serta kerugian yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan yang tidak tepat. Apabila tingkat kepemilikan rendah akan meningkatkan perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan manajerial bisa dihitung dengan mengelola total kepemilikan saham oleh pihak manajemen atas seluruh saham yang beredar.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga pada akhir tahun dalam ukuran presentase (Wijayanti & Mukti, 2018). Investor institusional ikut berperan sebagai pihak yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Investor institusional cenderung memihak *shareholder* dalam melakukan pengawasan ini. Hal ini tentunya akan menjamin kemakmuran *shareholder*. Keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan memiliki peran yang penting dalam memonitor, mendisiplinkan, dan mempengaruhi manajer.

5. Leverage

Leverage merupakan pembiayaan aset diluar sumber dana modal atau ekuitas dengan hutang sumber dana oleh perusahaan. *Leverage* dapat dibagi menjadi 2 yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan (Rahmawati et al., 2019). *Leverage* operasi yaitu adanya perubahan *net income* karena meningkatnya volume penjualan. *Leverage* keuangan, di sisi lain adalah kemampuan perusahaan untuk menunjukkan pembayaran hutang dengan *equity*. Semakin besar tingkat *leverage*, semakin besar pula tingkat hutang suatu perusahaan.

6. Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu keikutsertaan manajemen dalam proses penyusunan *financial statements* dalam mencapai tingkat keuntungan yang ditentukan demi keuntungan dirinya dan perusahaan. Manajemen laba adalah memilih kebijakan akuntansi yang dilaksanakan oleh manajer sesuai standar untuk mengoptimalkan

utilitas dan atau nilai pasar dari perusahaan (Syahrani, 2019). Tujuan dari manajemen laba yaitu sebagai berikut:

- a. Memperbaiki citra perusahaan dari sudut pandang pihak luar bahwa perusahaan mempunyai tingkat resiko yang rendah
- b. Menginformasikan hal-hal yang relevan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang
- c. Meningkatkan kepuasan partner bisnis
- d. Meningkatkan pandangan pihak luar terhadap kemampuan manajemen
- e. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 dibawah ini menunjukkan rangkuman penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Untuk lebih memperjelas penelitian terdahulu, matriksnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|--|---|---|
| 1. | Taco & Ilat, 2016 <i>Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi</i> , 4(4), 873–884 | Independen: - <i>Earning power</i> - Komisaris independen - Dewan direksi - Komite audit - Ukuran perusahaan Dependen: manajemen laba | - <i>Earning power</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|--|---|---|
| 2. | Lidiawati & Asyik, 2018 <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 5(5), 1–19 | Independen: - Kualitas audit - Komite audit - Kepemilikan institusional - Ukuran perusahaan Dependen: manajemen laba | - Kualitas audit tidak berdampak terhadap manajemen laba - Komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap manajemen laba |
| 3. | Jannah & Mildawati, 2017 <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 6(9), 1–17 | Independen: - Ukuran perusahaan - Pajak penghasilan - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Dewan komisaris independen - Komite audit Dependen: manajemen laba | - Ukuran perusahaan berdampak positif terhadap manajemen laba - Pajak penghasilan berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap manajemen laba - Dewan komisaris independen tidak berdampak terhadap manajemen laba - Komite audit tidak berdampak terhadap manajemen laba |
| 4. | Purnama, 2017 <i>Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi</i> , 3(1), 1–14 | Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan institusional Dependen: manajemen laba | - Profitabilitas berdampak positif terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> tidak berdampak terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap manajemen laba |
| 5. | Lestari & Murtanto, 2017 <i>Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi</i> , 17(2), 97–116 | Independen: - Efektivitas dewan komisaris - Efektivitas komite audit - Kepemilikan terkonsentrasi - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Kualitas audit - Ukuran perusahaan - Kinerja perusahaan - <i>Leverage</i> Dependen: manajemen laba | - Efektivitas dewan komisaris berdampak negatif terhadap manajemen laba - Efektivitas komite audit tidak berdampak terhadap manajemen laba - Kepemilikan terkonsentrasi berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap manajemen laba - Kualitas audit tidak berdampak terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kinerja perusahaan berdampak positif terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> berdampak negatif terhadap manajemen laba |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|----|--|--|--|
| 6. | Octavia, 2017 <i>Jurnal Akuntansi Multiparadigma</i> , 8(1), 126–136 | Independen: - Komisaris independen - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Komite audit Dependen: manajemen laba | - Komisaris independen berdampak negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap manajemen laba - Komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba |
| 7. | Paramitha & Firnanti, 2018 <i>Jurnal Bisnis Dan Komunikasi</i> , 5(2), 116–123. | Independen: - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - <i>Board size</i> - <i>Return on asset</i> - <i>Financial leverage</i> - Ukuran perusahaan - Pertumbuhan perusahaan - Dewan komisaris independen - Arus kas koperasi Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - <i>Board size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - <i>Return on asset</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - <i>Financial leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Arus kas koperasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba |
| 8. | Arthawan & Wirasedana, 2018 <i>E-Jurnal Akuntansi</i> , 22(1–29), 1 | Independen: - Kepemilikan manajerial - Kebijakan utang - Ukuran perusahaan Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba - Kebijakan utang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba |
| 9. | Perdana, 2019 <i>Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)</i> , 8(1), 1–19 | Independen: - Kepemilikan institusional - <i>Leverage</i> - Komite audit Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan institusional berdampak signifikan positif terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> berdampak signifikan negatif terhadap manajemen laba - Komite Audit berdampak signifikan positif terhadap manajemen laba - |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|-----|---|---|--|
| 10. | Fandriani & Tunjung, 2019 <i>Jurnal Multiparadigma Akuntansi</i> , 1(2), 505–514 | Independen: - Profitabilitas - <i>Leverage</i> - Ukuran perusahaan - Kualitas audit Dependen: manajemen laba | - Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> berdampak signifikan terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba - Kualitas audit berdampak negatif negatif signifikan terhadap manajemen laba |
| 11. | Gunarto & Riswandari, 2019 <i>Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia</i> , 2(3), 356–374 | Independen: - Diversifikasi operasi - Kepemilikan manajerial - Komite audit - Kualitas audit Dependen: manajemen laba | - Diversifikasi operasi berdampak positif terhadap manajemen laba - Kepemilikan Manajerial berdampak negatif terhadap manajemen laba - Komite audit tidak berdampak secara signifikan terhadap manajemen laba - Kualitas audit tidak berdampak secara signifikan terhadap manajemen laba |
| 12. | Suaidah & Utomo, 2018 <i>JURNAL EKONOMI DAN BISNIS</i> , 20(2), 120–130 | Independen: - Komite audit - Komisaris independen - Kepemilikan manajerial - Profitabilitas Dependen: manajemen laba | - Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba |
| 13. | Ayem & Ongirwalu, 2020 <i>(JIA) Jurnal Ilmiah Akuntansi</i> , 5(2), 360–376 | Independen: - IFRS - Penghindaran pajak - Kepemilikan manajerial Dependen: manajemen laba | - IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba |
| 14. | Farida & Kusumadewi, 2019 <i>Diponegoro Journal of Accounting</i> , 8(3), 1–12 | Independen: - <i>Managerial ownership</i> - <i>Institutional ownership</i> - <i>Family ownership</i> - <i>Foreign ownership</i> - <i>Audit committee</i> Dependen: manajemen laba | - <i>Managerial ownership</i> tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba - <i>Institutional ownership</i> berdampak negatif terhadap manajemen laba - <i>Family ownership</i> tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba - <i>Foreign ownership</i> berdampak negatif terhadap manajemen laba - <i>Audit committee</i> tidak berdampak signifikan terhadap manajemen laba |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|-----|--|--|--|
| 15. | Savitri & Priantinah, 2019 <i>Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen</i> , 8(2), 179–193 | Independen: - <i>Leverage</i> Dependen: manajemen laba | - <i>Leverage</i> berdampak negatif terhadap manajemen laba |
| 16. | Nalarreason et al., 2019 <i>International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding</i> , 6(1), 19–24 | Independen: - <i>Leverage</i> - <i>Firm size</i> Dependen: <i>earning management</i> | - <i>Leverage</i> berdampak positif terhadap <i>earning management</i> - <i>Firm size</i> berdampak positif terhadap <i>earning management</i> |
| 17. | Sulistyoningsih & Asyik, 2019 <i>Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi</i> , 8(3), 1–20 | Independen: - Kepemilikan institusional - Kepemilikan manajerial - Ukuran dewan komisaris - Komite audit - <i>Return on asset</i> Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial tidak berdampak terhadap manajemen laba - Ukuran dewan komisaris tidak berdampak terhadap manajemen laba - Komite audit tidak berdampak terhadap manajemen laba - <i>Return on asset</i> tidak berdampak terhadap manajemen laba |
| 18. | Pambudi, 2020 <i>International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)</i> , 10(8), 656–664 | Independen: - <i>Institutional ownership</i> - <i>Managerial ownership</i> Dependen: <i>earning management</i> | - <i>Institutional ownership</i> berdampak terhadap <i>earning management</i> - <i>Managerial ownership</i> tidak berdampak terhadap <i>earning management</i> |
| 19. | Febria, 2020 <i>SEIKO: Journal of Management & Business</i> , 3(2), 65–77 | Independen: - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Kepemilikan manajerial Dependen: manajemen laba | - <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Peneliti dan Identitas Jurnal | Variabel Yang Digunakan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| 20. | Anggreni & Adiwijaya, 2020 <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula</i> , 2(2), 1121-1152 | Independen: - Kepemilikan institusional - Dewan komisaris independen - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - Profitabilitas Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba - Dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba - Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba |
| 21. | Cahyani & Hendra, 2020 <i>Jurnal Akuntansi & Keuangan</i> , 11(2), 30-44 | Independen: - Kepemilikan institusional - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - <i>Tax planning</i> Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - <i>Tax planning</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba |
| 22. | Putri, 2020 <i>Jurnal TECHNOBIZ</i> , 3(2), 15-20 | Independen: - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Komite audit - Dewan komisaris Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan manajerial berdampak positif signifikan terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional berdampak positif signifikan terhadap manajemen laba - Komite audit berdampak positif signifikan terhadap manajemen laba - Dewan komisaris independen berdampak negatif signifikan terhadap manajemen laba |
| 23. | Halim et al., 2020 <i>TIN: Terapan Informatika Nusantara</i> , 1(4), 163-170 | Independen: - Ukuran perusahaan - Komite audit - Dewan komisaris - Kepemilikan manajerial Dependen: manajemen laba | - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - Dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba |

Lanjutan Tabel 2.1

| No | Peneliti dan Tahun | Variabel yang Digunakan | Hasil |
|-----|--|--|---|
| 24. | Natsir & Badera, 2020 <i>Konstruksi Pemberitaan Stigma Anti-China Pada Kasus Covid-19 Di Kompas.Com</i> , 68(1), 1–12 | Independen: - Komite audit - Kualitas auditor - Kepemilikan keluarga Dependen: manajemen laba | - Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Kualitas auditor eksternal memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba |
| 25. | Prawida & Sutrisno, 2021 <i>Asian Management and Business Review</i> , 1(1), 35–45 | Independen: - <i>Leverage</i> - <i>Profitability</i> - <i>Board of commissioners</i> - <i>Audit committee</i> Dependen: <i>earning management</i> | - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>earning management</i> - <i>Profitability</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>earning management</i> - <i>Board of commissioners</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>earning management</i> - <i>Audit committee</i> berpengaruh terhadap <i>earning management</i> |
| 26. | Utami et al., 2021 <i>RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia</i> , 2(2), 63–72 | Independen: - Kepemilikan manajerial - Kepemilikan institusional - Kepemilikan publik - Dewan komisaris - Komite audit Dependen: manajemen laba | - Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba - Kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba - Dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba - Komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba |

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

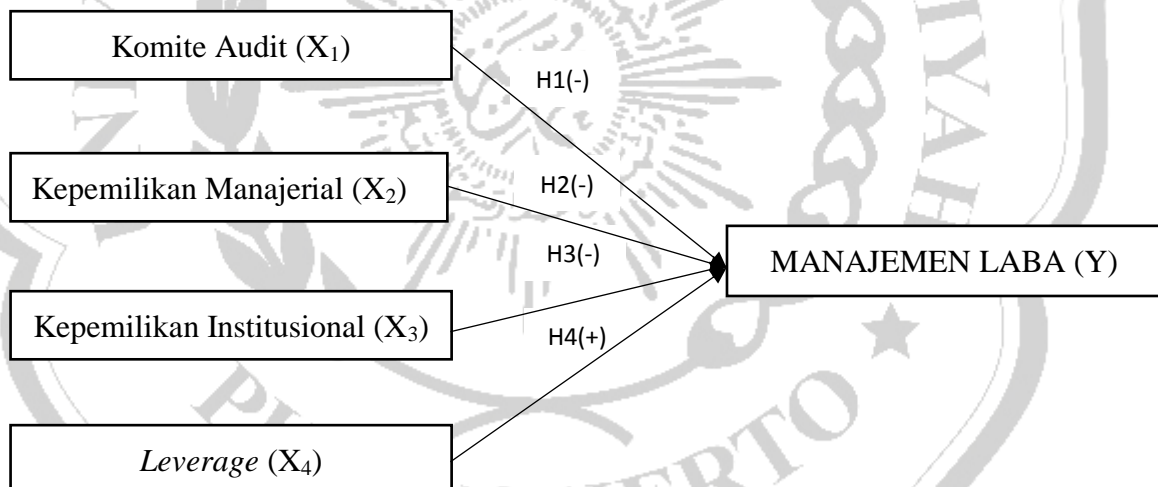
Komite audit adalah komite yang dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya terutama dalam masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan internal, dan sistem pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Manajer yang mempunyai presentase kepemilikan saham memiliki kemungkinan untuk bertindak sejalan dengan pemegang saham dan memastikan untuk menyajikan laporan keuangan dengan wajar serta mengungkapkan keadaan riil perusahaan (Paramitha & Firnanti, 2018). Hal ini diharapkan dapat meminimalisir tindakan praktik manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Persentase kepemilikan institusional yang tinggi dapat memaksimalkan fungsi monitoring kinerja manajemen. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengurangi konflik agen yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Leverage merupakan hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aset diluar sumber dana modal atau ekuitas. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, artinya proporsi hutang lebih besar daripada aktivasnya cenderung melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja yang baik pada kreditur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suntikan dana dari pihak eksternal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Perdana (2019) tentang pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit terhadap manajemen laba. Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian terdahulu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Maka kerangka sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *leverage* terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konsep Penelitian

HIPOTESIS

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibuat dan dibubarkan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Komite audit mendukung dewan komisaris dalam mengawasi kebijakan akuntansi perusahaan, pengendalian internal, dan sistem pelaporan di dalam perusahaan. Ukuran komite audit bisa menjadi penyebab praktik manajemen laba suatu entitas. Menurut Natsir & Badera (2020) komite audit dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan. Memiliki komite audit dalam perusahaan bisa meminimalkan praktik manajemen laba akibat dari tindakan *opportunistic* yang dilakukan manajer.

Lidiawati & Asyik (2018) melakukan penelitian dan temuan mereka memberikan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki komite audit cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba. Semakin independent komite audit, akan semakin sedikit praktik manajemen laba. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh Natsir & Badera (2020), serta Octavia (2017) mengemukakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

H1: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Manajer yang mempunyai persentase kepemilikan saham, memiliki kesempatan untuk bertindak dalam kemitraan dengan pemegang

saham untuk memberikan kepastian bahwa *financial statement* disajikan secara wajar dan keadaan perusahaan yang sebenarnya diungkapkan (Paramitha & Firnanti, 2018). Dengan ini dimaksudkan dapat meminimalisir tindakan manajemen laba. Dalam *agency theory*, konflik agensi dapat disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan investor atau pemegang saham sebagai prinsipal. Adanya konflik kepentingan ini menimbulkan mekanisme untuk memproteksi kepentingan investor (Jensen & Meckling, 1976). Mekanisme monitoring terhadap manajemen perusahaan mengakibatkan munculnya *agency cost*, oleh sebab itu salah satu cara menguranginya yaitu dengan adanya kepemilikan manajerial.

Saat tingkat kepemilikan manajerial rendah, maka perilaku *opportunistic* oleh manajer yang semakin meningkat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan dapat menyesuaikan potensi perbedaan kepentingan antara manajer dan investor, sehingga dapat menghilangkan konflik dan menghindari terjadinya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian Arthawan & Wirasedana (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dapat membantu mengurangi praktik *earning management* serta meningkatkan kinerja manajer dalam mencapai profit maksimal. Hasil penelitian Gunarto & Riswandari (2019) serta Ayem & Ongirwalu (2020) juga menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Persentase kepemilikan institusional yang tinggi dapat memaksimalkan fungsi monitoring kinerja manajemen. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meminimalisir konflik keagenan antara agen dan prinsipal. Semakin banyak kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin sedikit peluang yang dimiliki manajer untuk melaksanakan manajemen laba (Fadillah, 2017). Pihak institusi atau lembaga sebagai investor memiliki hak *voting* yang dapat berpengaruh terhadap jalannya perusahaan dan mengintervensi keputusan manajemen.

Adanya kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga diharapkan dapat menjadi mekanisme pengawasan dalam setiap *decision making* oleh manajer. Hal ini dikarenakan investor ikut serta dalam pengambilan keputusan strategis, maka sulit mempercayai manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Felicya & Sutrisno, 2020). Apabila tingkat monitoring lebih dimaksimalkan, hal ini dapat menjamin kesejahteraan bagi para investor. Semakin banyak saham yang dimiliki investor institusi, semakin besar pengawasan pemegang saham yang akan mengendalikan manajer untuk tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan kepentingan investor, dan pada akhirnya akan mengurangi biaya agen.

Farida et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika kepemilikan institusional tinggi maka *control management* akan lebih baik. Pengawasan oleh pihak institusi juga akan meningkat karna mereka menginvestasikan kekayaannya

pada perusahaan sehingga tingkat pengendaliannya besar. Cahyani & Hendra (2020) serta Utami et al. (2021) juga dalam penelitiannya menerangkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage yaitu rasio jumlah hutang perusahaan terhadap jumlah aset perusahaan. Rasio *leverage* ini menggambarkan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban. Rasio *leverage* suatu perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan manajer dalam praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi resiko bagi investor. Van Horne dan Wachowicz (2008) dalam Faisal (2016) menyatakan bahwa *leverage* diibaratkan sebagai pedang bermata dua. Jika keuntungan perusahaan meningkat, kerugiannya juga ikut meningkat. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu, pemakaian *leverage* di suatu perusahaan dapat meningkatkan laba, akan tetapi apabila terjadi peristiwa yang tidak terduga, dapat menderita persentase yang sama atau bahkan kerugian yang lebih besar. *Leverage* dibagi menjadi dua tahapan dalam proses pembesaran laba, yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Pada tahap *operating leverage*, memperbesar *impact* perubahan penjualan atas laba operasional. Pada tahap *financial leverage*, *financial management* memiliki kesempatan untuk memperbesar dampak perubahan apa saja yang dicapai dalam laba atas perubahan *Earning Per Share* (Martinus & Safriliana, 2017).

Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi juga nilai hutang perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan dilakukannya manajemen laba yang dimaksudkan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang dan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik kepada kreditur, sehingga memperoleh pinjaman dana untuk pembayaran hutang.

Hasil penelitian Nalarreason et al. (2019) memberikan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih memungkinkan mengelola laba karena perusahaan terancam bangkrut sehingga tidak mampu memenuhi pembayaran hutangnya tepat waktu. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan Fandriani & Tunjung (2019) serta penelitian Prawida & Sutrisno (2021) bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba